

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: KAJIAN SOSIOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



Disusun Sebagai Salah Satau Syarat Menyelesaikan Program Studi Srata II pada
Jurusan Magister Pengkajian Bahasa
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Saurakarta

Oleh:

DIAN MUSLIM

NIM: S2 00160004

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2*
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY : KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Publikasi Ilmiah

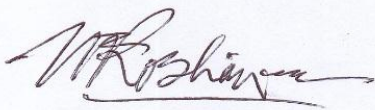
Disusun oleh:

**DIAN MUSLIM
S200160027**

Naskah ini telah disetujui oleh Pembimbing Penulisan Tesis

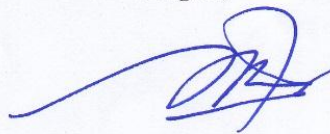
Pada tanggal 15 januari 2018

Pembimbing 1,



Dr. Nafron Hasjim

Pembimbing II,



Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

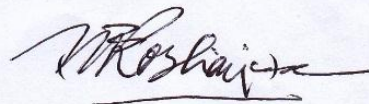
**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA
HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY : KAJIAN SOSIOLOGI
SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

Oleh:
Dian Muslim
(S200160004)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Magister Pendidikan
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari kamis, 01 febuari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DewanPenguji:

1. Dr. NafronHasjim
(KetuaDewanPenguji)



2. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf. M, Hum.
(Anggota 1 DewanPenguji)

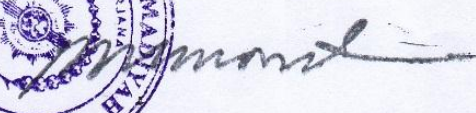


3. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. Hum.
(Anggota 11 DewanPenguji)

()



Dekan

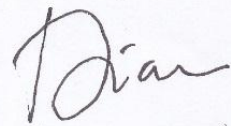

Dekan Dr. Bambang Sumarjoko, M. Pd
NIK/NIDN: 0014056210

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang Pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan yang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

— Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Februari 2018



Dian Muslim
(S200160004)

**PESAN DAKWAH DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA 2
KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: KAJIAN
SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki empat tujuan. (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. (2) Mendeskripsikan struktur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. (3) Mendeskripsikan pesan dakwah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. (4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Strategi yang digunakan adalah studi kasus terpancang. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* yang sesuai dengan objek penelitian. Sumber data primer adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dan sumber data sekunder adalah hasil *browsing* internet (riwayat hidup pengarang). Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Uji keabsahan data melalui triangulasi teoritis. Analisis data yang digunakan adalah teknik dialektika.

Hasil penelitian ini adalah (1) Latar sosiohistoris pengarang terdiri atas riwayat hidup pengarang, karya-karya Habiburrahman El Shirazy, latar sosial budaya pengarang, dan ciri khas kesusastraan pengarang. (2) Struktur bangunan novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy terdiri atas faktacerita (alur, karakter, dan latar), dan temayang secara fungsional saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. (3) Pesan dakwah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu a) Pesan dakwah akidah terdiri dari iman kepada Allah Swt dan iman kepada Al-Qur'an. b) Pesan dakwah yang mengandung syariat terdiri dari ibadah dan muamalah. c) dan pesan dakwah yang mengandung akhlak terdiri dari akhlak mulia dan akhlak tercela. (4) Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang termuat dalam di kelas X1 semester 1 terdapat SD dan KD melalui "Aspek Membaca" (7). SK. (7.1) memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. KD (7.2) menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*, Sosiologi Sastra, Pembelajaran Sastra.

ABSTRACT

this study has four objectives. (1) describe the sosiohistoris background of the novelist ayat-ayat cinta 2 by habiburrahman el shirazy. (2) describes the structure of novel ayat-ayat cinta 2 by habiburrahman el shirazy. (3) describe the message of dakwah in the novel ayat-ayat cinta 2 by habiburrahman el shirazy. (4) describe the implementation of research results on the study of literature in high school. this type of research is qualitative descriptive. the strategy used is the stuck case study. the data in this study are words, phrases, sentences, and discourses in the novel ayat-ayat cinta 2 which is in accordance with the object of research. the primary data source is the novel ayat-ayat cinta 2 dan secondary data adalah hasil *browsing*

internet (riwayathiduppengarang). techniques of collecting data with library techniques, techniques refer, and record techniques. test the validity of data through theoretical triangulation. data analysis used is dialectic technique. the results of this study are (1) the author's autobiography consists of the author's biography, the works of habiburrahman el shirazy, the author's cultural sociol background, and the distinctive characteristic of the author's literature. (2) the structure of the novel of ayat-ayat cinta 2 by habiburrahman el shirazter on the subject of the story (plot, character, and background), and the functionaries are mutually supportive of one another. (3) the message of da'wah in the novel of ayat-ayat cinta 2 by habiburrahman el shirazy, namely a) the message of da'wah consists of faith in allah swt and faith in the qur'an. b) messages containing da'wah consisting of worship and muamalah. c) and the message of dakwah containing morals consisting of noble character and morally reprehensible. (4) the results of this research can be implemented in the learning of literature in sma, based on education unit level curriculum (kts) 2006 contained in x1 semester 1 class there is sd and kd through "aspect reading" (7). sk. (7.1) understand various saga, indonesian novel / novel translation. kd (7.2) analyzes the intrinsic and extrinsic elements of indonesian novel / novel translation.

keywords: message of da'wah, novel of ayat-ayat cinta 2, sociology of literature, literature learning.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra menjadi salah satu dari jumlah besar hasil peradaban manusia. Karya sastra menjadi satu aktivitas imajinatif dan kreativitas bagi kehidupan dalam memberdayakan potensinya. Karenanya, karya sastra memberi kontribusi pada pembacanya, di samping sebagai media komunikasi antara pengarang dan pembaca (Ratna, 2015:107). Karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang diwarnai oleh sikap, latar belakang dan keyakinan pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya (Pradopo, 2002:61).

Karya sastra adalah dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang untuk merefleksikan pengalaman yang dialaminya di lingkungan sosial kehidupannya. Dunia dalam karya sastra dikreasikan dan sekaligus ditafsirkan lazimnya melalui bahasa. Apapun yang dipaparkan pengarang dalam karyanya kemudian ditafsirkan oleh pembaca, berkaitan dengan bahasa. (Al Ma'ruf, 2010:2). Karya sastra sebagai suatu seni yang kompleks, artinya pengarang di dalam mengeskpresikn sesuatu melalui media sastra tidak hanya pada salah satu aspek saja, tetapi seluruh aspek kehidupan. Karya sastra tidak lepas dari kehidupan manusia. Sastra dengan masyarakat menyatu sastra dengan manusia berpadu tak dapat dipisahkan satu sama lain (Suhendar, 1993:11). Sastra tidak dapat dipahami selengkap-lengkapny apabila dipisah dari lingkungan dan kebudayaan atau peradaban yang dihasilkan.

Karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif yang membicarakan masalah kehidupan. Selain itu, memberikan gambaran pemahaman yang lebih baik mengenai kehidupan manusia tersebut. Sebagai karya imajinatif, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menciptakan karya sastra tentu menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkan melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangan dan kemungkinan karya sastra yang dihasilkan.

Mengkaji karya sastra akan membantu kita menangkap makna yang terkandung di dalam pengalaman-pengalaman yang disampaikan melalui para tokoh imajinatifnya, dan memberikan cara-cara memahami segenap jenis kegiatan social kemasyarakatan, serta maksud yang terkandung di dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik kegiatan masyarakat kita sendiri maupun masyarakat lainnya. (Al Ma'ruf, 2010:3)

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan latar sosiohistoris pengarang novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, (2) Mendeskripsikan struktur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) Mendeskripsikan aspek dakwah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, (4) Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian terhadap pembelajaran sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra, karena pesan dakwah yang merupakan objek kajian peneliti tersebut merupakan salah satu masalah yang dapat dikaji menggunakan sosiologi sastra.

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) dan (*socious* berarti bersama-sama, bersatu, kawan,teman). Perkembangan selanjutnya mengalami beberapa perubahan makna, *sosio/sosius* berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari seluruh jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, sifat umum, rasional, dan empiris, dan sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik (Ratna, 2015:1). Selanjutnya Ratna (2015:339) mengemukakan sosiologi sastra adalah analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Maka model analisis dapat dilakukan meliputi tiga macam sebagai berikut. Pertama, menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung dalam karya sastra itu sendiri yang kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang pernah terjadi, kedua menemukan hubungan antarstruktur, dengan model hubungan yang bersifat dialektika, ketiga menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh

informasi tertentu. Model analisis ini yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala.

Hubungan sastra dan masyarakat menurut Rene Wellek dan Austin Warren (1993: 111) dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

- a) Sosiologi pengarang, profesi pengarang dan institusi pengarang. Masalah yang berkaitan adalah dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang diluar karya sastra.
- b) Isi karya sastra, tujuan serta hal-hal lainnya yang tersirat yang ada dalam karya sastra dan yang berkaitan dengan masalah sosial.
- c) Permasalahan pembaca dan dampak karya sastra. Sejauh mana sastra ditentukan dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Tujuan penelitian sosiologi sastra adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap, utuh, dan menyeluruh tentang hubungan timbale balik antara sastrawan, karya sastra, dan masyarakat. Gambar yang jelas tentang hubungan timbal balik tersebut sangat penting artinya bagi peningkatan pemahaman dan penghargaan kita terhadap sastra itu sendiri.

Berangkat dari pemaparan di atas, penulis menggunakan sosiologi sastra dari lingkup isi karya sastra yakni masyarakat yang ada di dalam karya sastra. Yang menjadi pokok pembahasan adalah tentang apa yang tersirat dalam karya sastra tersebut dan apa yang menjadi tujuan atau pesan yang hendak disampaikan.

Pesan dakwah adalah pesan-pesan yang mengandung seruan untuk pembentukan akhlak mulia dan bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah, nasehat orang bijak, pengalaman hidup, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Pesan dakwah ditujukan untuk mengajak manusia agar menjalankan agama Islam serta mentauhidkan Allah dengan Al-Qur'an dan as-Sunnah.

Materi dakwah (*maaddah al-Dakwah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *dai* kepada *madu*. Materi dakwah berisikan ajaran-ajaran agama Islam. Ajaran-ajaran Islam ini wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau mengikutinya. Diharapkan agar ajaran Islam ini diketahui, dipahami, dihayati dan diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Samsul Munir Amin (2009:90) mengemukakan materi dakwah merupakan isi pesan dalam berdakwah. Materi dakwah sebagai bentuk pesan dakwah terdiri dari: 1) pesan dakwah akidah (Keimanan), yaitu akidah Islam dasarnya ialah iman kepada Allah, iman kepada Rasulullah, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada hari

akhir dan iman kepada takdir yang baik dan buruk; 2) pesan dakwah syariat, yaitu syariat adalah seluruh hokum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhannya, maupun antar-manusia itu sendiri. Pengertian syariat mempunyai dua aspek, yaitu hubungan antar-manusia dengan Tuhannya yang disebut ibadah. Semua ibadah Islam, yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji, dan hubungan antara-manusia dengan sesama manusia yang disebut muamalah; 3) pesan dakwah akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak yang mulia, dan perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela.

Sejak diberlakukannya kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 kemudian dirubah menjadi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pembelajaran sastra mendapatkan angin segar. Setidak-tidaknya secara konseptual teoritis. Pada KBK 2004 pelajaran sastra Indonesia mendapatkan porsi seimbang dengan pelajaran bahasa Indonesia. Namun demikian, kurikulum yang baik saja belum cukup. Masih dibutuhkan berbagai factor untuk mencapai tujuan pembelajaran sastra yang apresiatif dan produktif. Seperti adanya buku sastra yang memadai, media pendukung, waktu pembelajaran yang cukup, bahan pembelajaran sastra dan paling dominan adalah guru sastra yang professional. (Al Ma'ruf, 2010:60-61)

Fungsi sastra menurut Lazar (dalam Al Ma'ruf :2011) adalah: (1) sebagai alat untuk merangsang siswa dalam menggambarkan perasaan dan pendapatnya, (2) sebagai alat untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan emosionalnya dalam mempelajari bahasa, (3) sebagai alat untuk memberi stimulus dalam pemerolehan kemampuan berbahasa. Selanjutnya, Pembelajaran sastra menurut Lazar (dalam Al-Ma'ruf, 2007:66) mempunyai lima fungsi, yaitu Memotivasi siswa dalam menyerap ekspresi bahasa, Alat stimulatif dalam *language acquisition*, Media dalam memahami budaya masyarakat. Alat pengembangan kemampuan *interpretative*. Sarana untuk mendidik manusia seutuhnya (*educating the whole person*).

Rahmanto (1988: 27) mengemukakan bahwa dalam melakukan pemilihan bahan ajar sastra perlu mempertimbangkan tiga hal yaitu dilihat dari sudut bahasa, dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan berupa penelitian terpancang atau studi kasus tunggal (*embedded and case study*). Wujud data

dalam penelitian ini berupa kata-kata, frase, kalimat, dan wacana yang relevan dengan tujuan penelitian yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, penerbit Republika Press, tahun 2015, jumlah 690 halaman. Data sekunder dalam penelitian ini adalah biografi Habiburrahman El Shirazy.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, teknik simak, dan teknik catat. Data yang ditemukan divalidasi dengan triangulasi teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dialektika.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Sosio-Historis Pengarang

Berkaitan dengan latar sosiohistoris pengarang, meliputi beberapa poin penting, yaitu a) riwayat hidup, yakni Habiburrahman El Shirazy lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976. Ia seorang sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Ia memulai pendidikan menengahnya di MTs Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al Anwar, Mranggen, Demak di bawah asuhan K.H. Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992 ia merantau ke kota budaya Surakarta untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada tahun 2001 lulus Postgraduate Diploma (Pg.D) S2 di *The Institute for Islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri, b) karya-karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu *Ketika Cinta Berbuah Surga* (MQS Publising, 2005), *Pudarnya Pesona Cleopatra* (Republika, 2005), *Ayat-Ayat Cinta* (Republika Basmala, 2004, telah difilmkan), *Di Atas Sajadah Cinta* (Republik Basmala, 2004), *Ketika Cinta Bertasbih* (Republik-Basmala, 2007, telah difilmkan), *Ketika Cinta Bertasbih 2* (Republika-Basmala, 2007, telah difilmkan), *Dalam Mihrab Cinta* (Author Publishing), (c) Latar sosial budaya pengarang menyaran pada hal-hal yang berkaitan budaya Islami dan luar negeri, (d) Adapun ciri khas karya sastra Habiburrahman El Shirazy, yaitu mengandung kereligiusan, mengisahkan cerita perantauan, menampilkan kisah percintaan yang diringi ujian cinta, dan terdapat menampilkan kutipan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

<https://eniph.blogspot.co.id/2015/09/biografi-sastrawan-indonesiapart-1.html>

3.2 Struktur Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy

Pada bagian ini, peneliti menganalisis unsur pembangun novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang terdiri dari tema dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar). Tema dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, yaitu Islam yang *rahmatan lil alamin*. Dalam penelitian ini tokoh dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel ini, yaitu Fahri Abdullah, sedangkan tokoh tambahan adalah Brenda, Ju She Zang, Nenek Caterina, Paman Hulusi, Yasmin, Misbah. Tokoh antagonis, yaitu Baruch. Tokoh statis, yakni Aisha Hanem. Tokoh bulat/komplek, yaitu Jason dan Keira. Tokoh tipikal, yaitu Profesor Charlotte, Prof. Dr. Ted. Stevens, Ozan, Nyonya Mona Bravmman, Profesor. Alex Horten.

Latar dibedakan menjadi tiga, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial budaya. Latar tempat yang digunakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* adalah Edinburgh, London, dan Oxford, Inggris. Latar waktu dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* digambarkan cerita berlangsung selama delapan tahun. Cerita dimulai pada tahun 2008 sampai tahun terbitnya novel, yakni tahun 2015. Latar sosial budaya dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* adalah adanya perbedaan dan kesenjangan sosial antara penduduk asli Inggris dengan penduduk pendatang yang beragama Islam. Alur yang digunakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* adalah Alur maju. Hal ini dikarenakan secara kronologis tahap demi tahap cerita novel bergerak maju.

3.3 Pesan Dakwah dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy

Untuk mengungkapkan pesan dakwah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, peneliti menggunakan teori bentuk pesan dakwah, yaitu akidah, syari'at, akhlak. (Amin, 2009:90). Berikut hasil penelitian dan pembahasan.

Tabel 1.
Pesan Dakwah yang Tercermin dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2*
Karya Habiburrahman El Shirazy

No	Pesan Dakwah	Data Gambaran Pesan Dakwah	Halaman
1.	Akidah	1. Iman kepada Allah Swt 2. Iman kepada Al-Qur'an	141, 371, 478, 571, 584, 651 45, 96,
2.	Syari'ah	1. Ibadah 2. Muamalah	6, 16, 43, 80, 85, 139, 156, 158, 278, 218, 323, 334, 341, 347, 484, 590, 615, 419 166, 167, 365, 500, 572, 664
3.	Akhlak	Akhlak mulia	5, 13, 33, 25, 26, 55, 57, 105, 115, 133, 134, 178, 182, 201, 220, 244, 280, 303, 373, 386, 390, 393, 411, 464, 524, 555,

		558, 578, 666, 688, 690,
--	--	--------------------------

3.4 Pesan Dakwah yang Mengandung Akidah dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy

Akidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada *qo'do* dan *qodar*. Dasar-dasar tersebut telah ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan as-Sunnah. Berikut ini kutipan pesan dakwah akidah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Agama Islam hanya mempunyai satu Tuhan, yaitu Allah Swt. Allah yang menciptakan segala kehidupan. Oleh karena itu, manusia sebagai makhluk ciptaanya tidak boleh menyekutukan Allah Swt dengan lainnya. Pesan dakwah yang mencakup akidah di antaranya keimanan kepada Allah Swt. Hal ini tersirat pada kutipan berikut.

“Menurut Islam, Tuhan yang berhak disembah hanya satu, yaitu Allah. Tuhan yang menciptakan langit dan bumi. Tuhan yang menciptakan kita semua dan memberi rezeki kita semua. Tuhan yang menghidupkan dan mematikan. Tuhan yang maha kuasa yang tidak perlu bantuan siapapun. Tuhan yang wujud-Nya tidak memerlukan bantuan siapapun, tidak tergantung apapun. Tuhan yang berbeda dengan makhluk dalam segala sifat dan zat-nya maka dia tidak beranak dan tidak diperanakkan. Tuhan yang telah ada sebelum semua yang ada di semesta ini ada, bahkan kata sebelum kata”ada” itu ada. Tuhan Maha Adil, Maha Kaya, Maha Pengasih, dan Penyayang. Dia tidak boleh disekutukan dengan apapun juga itulah Tuhan dalam pandangan Islam,” ucap Fahri (AAC 2:571)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa iman kepada Allah SWT maksudnya sebagai manusia wajib meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah yang menciptakan manusia dan alam semesta. Sebagai makhluk ciptaanya, maka tidak diperkenankan untuk menyekutukan dengan yang lain. Sebagai bentuk keimanan kepada Allah SWT, maka harus mempercayai bahwa Allah hanya satu yang berhak di sembah.

Pesan akidah juga terlihat ketika Fahri Abdullah memberikan penjelasan mengenai Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam di dunia. Pesan dakwah yang mencakup pesan akidah adalah mengimani Al-Qur'an sebagai kitab umat Islam. Hal ini tersirat melalui kutipan berikut.

“Sekarang banyak ma’had tahfiz di mana-mana. Anak- anak SD sudah banyak yang mulai hafal satu juz, dua juz.”
 “Alhamdulillah. Itu tentu fenomena yang patut di syukuri. Namun tidak boleh berhenti di situ. Al-Qur'an harus dikembalikan di dada umat Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sebagai petunjuk. Sebagai nasihat dari Allah SWT harus dikembalikan lagi seperti ketika Al-Quran bersarang di dada rakyat Aceh takala menghadapi Belanda. Al-Qur'an dikembalikan lagi seperti seperti takkala Al-Qur'an bersemayam dalam jiwa

Kyai Hasyim As'ari, yang sedikitpun tidak mau berdiri dan rukuk menghadap matahari dengan alasan apapun. Sebab Al-Quran melarang menyembah apapun selain Allah.”

“Al-Qur'an dikembalikan lagi ke akal pikiran umat ini, seperti Al-Qur'an menyinari akal dan pikiran Kyai Ahmad Dahlan yang tidak rela melihat ketimpangan sosial di tengah-tengah masyarakat. Karena Al-Qur'an mengajarkan keadilan sosial.”

“Kemukzizatan Al-Qur'an yang dirasakan oleh umat akan membuat umat ini terangkat derajatnya di atas umat-umat lain, jika Al-Qur'an diimani seluruhnya, tidak pilih-pilih. Lalu dipahami, dihayati, dan diamalkan dengan konsekuen dan istiqamah.” Ungkap Fahri (AAC 2:96)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa iman kepada Al-Qur'an adalah mengakui bahwa Al-Qur'an satu-satunya kitab Allah SWT yang membawa kebahagiaan dunia akhirat, membenarkan dengan hati dan melaksanakan itu, dan mengamalkan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam. Umat Islam wajib mengimani Al-Qur'an. Dengan mengimani Al-Qur'an maka umat Islam akan terangkat derajatnya dibandingkan umat-umat lainnya. Selain mengimani Al-Qur'an, umat muslim diharuskan untuk memahami, menghayati, mengamalkan dengan konsekuen dan istiqomah.

3.5 Pesan Dakwah yang Mengandung Syariat dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy

Syariat pada dasarnya adalah hal-hal yang memuat tentang berbagai aturan dan ketentuan yang berasal dari Allah Swt dan Rasulullah saw dalam hal ibadah dan muamalah.

Fahri Abdullah adalah seorang muslim yang mentaati dan mematuhi syariat-syariat yang sudah ditentukan oleh Allah Swt dan Rasulullah saw. Ia senantiasa menjalankan perintah Allah dengan melaksanakan melalui perbuatan. Pesan syariat yang mencakup ibadah, yaitu melaksanakan salat lima waktu. Hal ini tersirat melalui kutipan sebagai berikut.

Fahri kemudian shalat di pojokan ruangan itu menghadap kiblat. Sebagian mahasiswa terutama dua orang mahasiswa bule dan mahasiswa bermata sipit memperhatikan gerakan Fahri dengan seksama. Selesai shalat, Fahri kembali memimpin diskusi. Fahri membuat seluruh mahasiswa menyampaikan pendapatnya. Fungsi utamanya sebagai pengganti Profesor Charlotte ia jalankan dengan baik. Simpul-simpul yang rumit, tentang ilmu filologi ia uraikan dengan bahasa yang sederhana yang tuntas. Diskusi itu telah melewati batas waktu yang semestinya. Tapi para mahasiswa seakan tidak mau bergeser dari tempat duduknya dan ingin lebih lama lagi menyerap ilmu dari pakar filologi jebolan Universitas Al-Azhar Mesir dan Uni-Freiburgh Jerman itu. (AAC 2:6)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa shalat merupakan ibadah yang mempunyai hukum *fardhu'ain* atau kewajiban dilaksanakan oleh seorang yang beragama Islam dan telah berusia balig. Dengan adanya ibadah salat sebagai kewajiban, maka salat

merupakan suatu keharusan untuk melaksanakannya dan berdosa jika ditinggalkan. Berdasarkan hal tersebut maka Fahri melaksanakan salat meskipun sedang mengajar.

Pesan syariat juga terlihat ketika Fahri Abdullah menjelaskan hukum Islam mengosumsi dan menjual minuman keras. Hal ini berawal dari tetangga Fahri yang bernama Brenda memberikan minuman keras kepada Fahri sebagai tanda terima kasih telah menolongnya beberapa hari silam. Namun dengan tegas Fahri menolak dan memberikan penjelasan alasan penolakannya.

“Kenapa nggak kita terima saja, terus kita jual. Uangnya diberikan kepada yang membutuhkan.”

“Tidak bisa Bah. Kau lupa. Fiqih-nya tidak membolehkan. Ah, kau lupa ya. Padahal kau belajar ekonomi Islam. Kalau kita buka kitab Al Muhaadzdzah misalnya, dan kitab-kitab fiqih lainnya. Jual beli khamar itu dilarang Rasulullah saw. Para pakar fiqih kemudian meng-qias-kan bahwa jual beli benda najis itu haram. Kalau kita terima hadiah Brenda terus kita menjualnya, berarti kita menjual sesuatu yang dilarang Rasulullah Saw.”

“Seluruh ulama sepakat mengosumsi minuman keras bagi Muslim itu haram. Maka kita mengingkari perbuatan orang yang mengosumsi minuman keras. Ulama sepakat menjual minuman keras kepada orang Islam tidak boleh alias haram. Demikian juga berjualan minuman keras di Negara yang mayoritas penduduknya memeluk Islam tidak boleh. Dasarnya jelas, hadis Imam Ahmad itu. Namun ulama masih berselisih tentang menjual minuman keras di Negara non-muslim kepada non-muslim. Banyak ulama tetap mengharamkan. Namun Imam Abu Hanifah dan Imam Muhammad bin Hasan membolehkan dengan batasan di atas tadi. Jika ada saudara kita membuka toko minuman keras di Edinburgh yang non-muslim, kita tidak boleh serta merta mengingkari dan menghukumnya fisik, misalnya. Bisa jadi dalam bisnisnya itu ia memakai pendapat Imam Abu Hanifah.” Uangkap Fahri (AAC 2:167)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa hukum mengosumsi minuman keras dan jual beli minuman keras dalam agama Islam. Mengosumsi dan menjual maupun membeli minuman keras dilarang Rasulullah Saw. Berdasarkan fiqih Islam mengosumsi minuman keras (khamar) bagi umat Muslim hukumnya haram. Begitu juga ketika menjual maupun membeli minuman keras banyak ulama yang jelas dan terang menyatakan tidak boleh dengan kata lain diharamkan. Namun ada beberapa ulama yang membolehkan dengan alasan bisnis. Menjual minuman keras kepada umat Islam maupun nonmuslim berarti menjual barang yang jelas diharamkan dan lebih banyak mengandung *mudharat*-nya. Minuman keras atau khamar memang mengandung manfaat, namun *mudharat*-nya lebih besar daripada manfaatnya. Dengan Mengosumsi maupun menjual khamar sama saja melakukan perbuatan keji. Oleh karena itu mengosumsi dan menjual khamar jelas tidak diperbolehkan.

3.6 Pesan Dakwah yang Mengandung Akhlak dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy

Akhlak pada dasarnya adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik yang disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak yang tercela. Berikut kutipan pesan dakwah berkaitan dengan akhlak dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Fahri adalah seorang muslim yang memiliki akhlak yang mulia. Ia memuliakan dan berbuat baik kepada tetangganya yang bernama Nenek Catarina. Nenek Catarina memeluk agama Yahudi. Ia hidup sebatang kara dan dalam kondisi sakit-sakitan. Fahri sebagai seorang muslim tidak mempermasalahkan agama maupun kepercayaan yang dianut oleh tetangganya, yakni Nenek Catarina. Nenek Catarina sebagai tetangga Fahri memiliki hak dan kedudukan sangat besar dan mulia, sehingga dengan memuliakan dan berbuat baik kepadanya merupakan suatu bentuk perwujudan sikap sebagai indikasi bahwa Fahri adalah orang yang beriman

“Paman Hulusi tolong jaga ucapanmu, Paman! Tolong mengerti! Aku mengerti Aisha. Aku paling mencintai Aisha setelah ibunya. Aku, Paman! Dan aku tidak bermesraan dengan nenek-nenek Yahudinya, jangan kaitkan nenek-nenek itu dengan nasib yang dialami Aisha. Nenek-nenek itu tidak ada hubungannya, jika tidak tahu apa-apa. Itu tetangga dekat kita. Dia kesusahan, kita wajib membantunya. Itu saja, Paman. Kita diminta Rasulullah Saw. Untuk memuliakan tetangga kita. Paman jangan memvonis diriku dengan begitu kejam! Aku sangat mencintai Aisha, Paman,” Fahri angkat bicara dengan air mata meleleh di pipi. (AAC 2:115)

“Paman, saya teringat *almarhumah* ibu. Saya dan Aisha sempat beberapa bulan hidup bersama di desa. Beliau meninggal saat saya ada di Jerman. Saya sedih tidak ada di samping beliau saat beliau wafat. Jadi, melihat Nenek Catarina itu saya kasihan. Kakinya kan sedang sakit. Dia sudah makan siang belum ya? Sudah makan belum ya? Dia kan hidup sendirian.

“Tapi dia Yahudi.”

“Kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada siapa saja. Pada anjing sekalipun kita diminta berbuat baik. (AAC 2:134)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa Fahri merupakan seorang muslim yang mempunyai keimanan kuat dengan menjadikan sikapnya sebagai bentuk bagian dari keimanan tersebut. Islam adalah agama yang rahmah yang penuh kasih sayang. Hidup rukun dalam bertetangga adalah moral atau akhlak yang sangat ditekankan dalam Islam. Jika umat Islam memberikan perhatian dan kebaikan kepada tetangga niscaya akan tercipta kehidupan masyarakat yang Islami, tentram, aman, dan nyaman.

Pesan akhlak juga terlihat ketika Fahri Abdullah secara diam-diam menyelamatkan kehormatan Keira dengan membiayai sekolah di sekolah music ternama di Inggris. Keira merupakan tetangga dekatnya di Stoneyhills Grove. Hal ini dikarenakan ia Fahri berusaha berbuat baik kepada tetangganya yang membutuhkan bantuan. Hal ini tersirat melalui kutipan berikut.

Fahri membuka tabletnya dan membuka website di mana Keira mengiklankan diri menjual ke-*virgin*-nya. Fahri menyodorkan kepada Nyonya Suzan. Orang kepercayaan Fahri dalam mengurus AFO Boutique itu melihat foto Keira dan iklan yang tertulis di bawahnya dengan wajah memerah kaget.

“Oh my God!”

“Apa yang akan Nyonya lakukan jika Keira itu adalah anak gadis Nyonya?”

“Oh tidak, jangan sampai itu terjadi.”

“Kalau missal terjadi, dia mengiklankan dirinya seperti yang dilakukan Keira apa yang akan Nyonya lakukan?”

“Aku akan cegah dia, akan aku korbankan semua yang aku miliki untuk menyelamatkan dia.”

“Demi Yesus, sungguh!”

“Baik Nyonya Suzan, anggap saja Keira itu putri Anda. Saya ingi Nyonya menolong dia. Sesungguhnya dia adalah tetangga dekat saya.”

“Ya rumahnya tepat di samping rumah saya. Saya baru saja dapat informasi detail kenapa dia melakukan ini semua. Ia sedang kecewa, dia juga frustrasi, dia punya mimpi besar ang ingin ia raih. Ia ingin jadi pemain biola professional terkemuka, ia ingin jadi musikus besar, ia ingin menjarai salah satu kompetisi biola tingkat dunia. Saya ingin Nyonya temui dia. Nyonya katakana padanya bahwa Nyonya sangat simpatik padanya, nyonya ingin membantunya sampai tercapai cita-citanya dan tidak perlu ia menjual kehormatan dirinya. Semua biaya terkait membantu Keira itu biar saya yang tanggung. Kalau misalnya dia perlu belajar pada maestro biola agar menag kompetisi main biola tingkat dunia, saya siapkan dananya semuanya. Saya ingin Keira meraih mimpinya jadi juara dunia main biola dan dia jadi pemain biola professional. Saya tidak ada maksud apa-apa, saya murni ingin menyelamatkan seorang gadis yang aslinya baik agar tetap terjaga kesuciannya. Apakah Nyonya bisa membantu saya.”

“Kedua mata Nyonya Suzan berkaca-kaca,” tentu saja. (*Ayat-Ayat Cinta 2* , 2015:220)

Kutipan di atas menggambarkan Fahri yang berbuat kebaikan kepada tetangganya di Stoneyhills Grove. Ia berusaha menolong Keira, tetangganya. Ia berusaha menyelamatkan kehormatan gadis itu, dengan cara menyekolahkan ke sekolah musik. Fahri secara tidak langsung membiayai Keira melalui tangan Nyonya Suzan. Ia menyembunyikan identitas dirinya sebagai penopang biaya Keira. Hal ini dikarenakan Keira sangat membenci Fahri yang notabene sebagai muslim. Keira memiliki latar belakang trauma yang menyebabkan membenci Islam. Fahri sebagai seorang muslim merasa memiliki kewajiban untuk menolong siapa saja yang memerlukan bantuan. Dengan dasar tersebut, maka Fahri menolong Keira tanpa memandang status, agama, maupun latar belakang kehidupannya.

3.7 Implementasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran sastra dalam bahasa Indonesia dapat dilihat pada SK dan KD yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui peraturan yang telah berlaku mengenai standar pendidikan nasional. Pembuatan bahan ajar dalam proses penelitian sangat penting dilakukan karena harus sesuai dengan kompetensi dasar yang berlaku. Adapun yang termuat di kelas X1

semester 1 terdapat SK dan KD melalui "Aspek Membaca". **Standar Kompetensi (SK)**(7.1)Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. **Kompetensi Dasar (KD)**(7.2) Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan

Dalam penelitian ini, pesan dakwah pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Dalam pembahasan ini siswa mampu untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel tersebut yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya yang sangat menarik untuk dianalisis. Dengan ini siswa jadi terasah dan berusaha memperdalam cerita tersebut dan menghasilkan gagasan dengan sempurna sesuai dengan tema yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya yang fiksi tersebut dan layak untuk diperbincangkan sebagai pedoman ilmu pengetahuan tentang dakwah Islam. Pemilihan bahan ajar penting dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam melakukan pemilihan bahan ajar. Dalam kaitannya dengan pemilihan bahan ajar, guru dapat menggunakan pendapat ahli untuk memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar.

Pendapat ahli yang mampu menjadi pedoman guru dalam pemilihan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan jenjang SMA sebagai berikut. Rahmanto (1988: 27) menjelaskan bahwa, agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek perlu dipertimbangkan yaitu Dilihat dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

a. Aspek Bahasa

Dilihat dari segi bahasa, novel *Ayat-Ayat Cinta 2* menggunakan bahasa Indonesia yang disisipi dengan bahasa Jawa, Turki, Arab dan Inggris, namun pengarang memberikan terjemahan di dalam cerita. Dengan adanya terjemahan bahasa asing maka pembaca mudah memahami bahasa asing yang terdapat di dalam novel. Dengan demikian, peserta didik yang membaca novel tersebut dapat menikmati, memahami, dan dengan mudah memaknai isi novel karena penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia mereka. Kutipan sebagai berikut.

"Bu haddi asan bir hadise izin verilmemeli!" kata Paman Hulusi sangat geram setengah berteriak. Jika ia telah menggunakan bahasa Turki, itu tanda Paman Hulusi sudah sangat marah. (AAC 2 hal 31)

Bahasa Turki, artinya: perbuatan itu sudah melampaui batas, tidak bias dibiarkan!

"Ya Allah, mugi-mugi Aisha, Panjenengan paringi slamet!" (AAC 2 hal 120)

Bahasa Jawa, artinya: Ya Allah semoga Aisha, panjenengan paring selamat.

"Misbah, uskut ba'ah!" Fahri memotong kata-kata Misbah dengan bahasa Arab logat mesir. (AAC 2 hal 104)

Bahasa Arab, artinya: Misbah tolong diam!

“Sorry Prof, I’m not a gay! It’s a big sin!” jawab Fahri melucu. Profesor Stevens semakin terkekeh.

“Hahahaha...Damn you! You are so fucking smart!” Jawab Profesor Stevens sambil tertawa. Suasana telah menjadi cair. (AAC 2 hal 40)

Bahasa Inggris, artinya: 1. Maaf prof, saya bukan seorang gay. Itu dosa besar!. 2. Hahahaha.....sialan kamu! Kamu sangat cerdas!

b. Psikologi

Dilihat segi Perkembangan psikologi dari anak-anak menjadi dewasa melewati tahap tertentu. Tahap perkembangan ini memiliki pengaruh terhadap daya ingat, kemauan mengerjakan tugas, kesiapan bekerjasama, dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah. Nilai religius dalam pesan dakwah yang terdapat dalam hasil analisis novel *Ayat-Ayat Cinta 2* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA. Novel ini mengarah ke tahap psikologi anak usia 16 tahun ke atas. Pada tahap perkembangan ini, anak sudah berminat pada hal-hal realistis. Kutipan sebagai berikut.

c. Latar Belakang Budaya

Dilihat dari segi latar belakang budaya, novel ini berlatar belakang budaya asli Inggris. Masyarakat Inggris sangat disiplin, teratur, dan menjaga kebersihan. Mereka sangat menghargai sejarah, sehingga bangunan-bangunan bersejarah masih berdiri kokoh karena terawat dengan baik. Selain itu mereka juga sangat menghargai ilmu pengetahuan. Masyarakat Inggris memiliki budaya membaca yang sangat luar biasa. Selain budaya masyarakatnya yang luar biasa, pemerintah pun mendukungnya dengan program-program yang sangat mendukung kesejahteraan masyarakatnya, program pemerintah berupa jaminan sosial yang memberikan pelayanan pengobatan gratis kepada masyarakatnya. Dengan adanya gambaran latar belakang budaya masyarakat Inggris, maka siswa diharapkan mampu mengenali dan memahami budaya asing melalui novel ini. Kutipan sebagai berikut.

“Ada banyak hal di Inggris Raya ini yang membuat aku kagum mas. Terasa sangat Islami. Disiplinnya. Bersih keteraturannya. Pengharganya pada sejarahnya. Pengharganya pada ilmu pengetahuannya. Budaya baca yang luar biasa. Jaminan sosialnya, kalau sakit gratis berobat, dan lain sebagainya. Sangat-sangat bagus lah pokoknya. Namun terkadang juga membuatku terkaget-kaget karena jauh dari nilai Islami. Misalnya kalau pas *party.innalillah*, minuman keras pasti ada, sering juga berlanjut zina.”(AAC 2 hal130)

Siswa dapat meneladani budaya asing yang baik. Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy cocok digunakan sebagai bahan ajar siswa di SMA.

4. PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Simpulan berisi intisari penelitian yang merupakan jawaban ringkas atas pertanyaan yang diajukan. Secara singkat butir-butir jawaban atas pertanyaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Berkaitan dengan latar sosiohistoris pengarang, beberapa hal penting dari analisis tersebut adalah: (a) riwayat hidup Habiburrahman El Shirazy, (b) karya-karya Habiburrahman El Shirazy, (c) latar sosial budaya, dan (d) ciri khas kesusastraan.
- b. Struktur cerita dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* ini saling memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Tema dalam novel ini adalah mewujudkan Islam agama yang *Rahmatan lilalamin*. Penggolongan tokoh dibagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Latar waktu dalam cerita berlangsung selama delapan tahun, yakni mulai tahun 2008 sampai 2015 yang menjadi tahun terbitnya novel AAC 2. Latar tempat dalam novel ini, yaitu Edinburgh, London, Oxford, dan Inggris. Alur yang digunakan novel AAC 2 adalah alur maju.
- c. Pesan dakwah dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy memuat tiga hal, yaitu a) Akidah, yakni iman kepada Allah, dan iman kepada Al-Qur'an. b) Syariat, yakni ibadah dan muamalah. c) dan akhlak, yakni akhlak yang mulia.
- d. Implementasi hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA, yaitu diterapkan di Standar Kompetensi (SK) 7. Membaca dan Kompetensi Dasar (KD) 7.2 menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. Di dalam SK dan KD tersebut menuntun siswa untuk memahami pembacaan novel, menemukan unsur-unsur pembangun novel atau unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel. Selain itu, novel *Ayat-Ayat Cinta 2* juga dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di SMA karena telah memenuhi aspek-aspek bahan pengajaran sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, Ali Imron 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern: Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana (Kajian Semiotik)*. Solo: Smart Media.

_____. 2011. "Pemilihan Bahan Ajar Sastra Untuk SMTA ". [Http:// Aliimronalmakruf. Blogspot](http://Aliimronalmakruf.blogspot). Diakses 6 Desember 2016.

El Shirazy Habiburrahman. (2015). *Ayat-Ayat Cinta 2*. Jakarta: Republika.

<https://eniph.blogspot.co.id/2015/09/biografi-sastrawan-indonesiapart-1.html> diunduh pada tanggal 1 november 2017 pukul 23.00

Munir Amin, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.

Pradopo, Rahmat djoko. 2002. *Pengkajian Fiksi*. Jakarta: Gramedia.

Rahmanto, B. (1993). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Ratna, Nyoman Kutha. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suhendar, M.E. dan Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah & Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya

Wellek, Rene dan Waren Austin. 1993. *Teori Kesusastraan* (terjemahan Melani Budianta). Jakarta : PT. Gramedia.